

## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *ST* DAN *TS* DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI**

**Eka Yulistiana**

**Edy Purnomo dan Tedi Rusman**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study examines the differences between the model and the effectiveness of snowball throwing (*ST*) learning model and talking stick (*TS*) with attention to achievement motivation in the achievement of learning outcomes Integrated Social Science. The method in this study is the method of quasi-experimental research design with treatment by level. Research instruments are using test instruments and questionnaires. Hypothesis testing using a two-way analysis of variance formula and t-test of two independent samples. Findings of this study were (1) there is a difference between snowball throwing achievement and talking stick model, (2) talking stick learning model is higher than snowball throwing viewed from a high performance motivation, (3) talking stick learning model higher than snowball throwing model seen from the low performance motivation, (4) there is no interaction between the model of learning with performance motivation on students achievement.

Penelitian ini mengkaji perbedaan dan keefektifan antara model pembelajaran snowball throwing (*ST*) dan talking stick (*TS*) dengan memperhatikan motivasi berprestasi dalam pencapaian hasil belajar IPS Terpadu. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan desain penelitian treatment by level. Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Temuan penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*, (2) Model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi daripada *Snowball Throwing* dilihat dari motivasi berprestasi tinggi, (3) Model pembelajaran *Talking Stick* rendah daripada *Snowball Throwing* dilihat dari motivasi berprestasi rendah, (4) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, motivasi, *ST*, *TS*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran memang harus tidak dilakukan secara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, misalnya siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak akan mudah bosan untuk belajar serta memiliki tekad untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai dan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung bermalas-malasan dalam belajar.

Kemampuan guru dalam menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan guru. Pemahaman dan penyampaian materi pelajaran juga merupakan salah satu indikator dalam kemampuan seorang guru. Semakin baik pemahaman guru terhadap materi pelajaran berarti semakin baik pula penyampaian materi kepada siswa. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran secara optimal. Jika kemampuan guru dalam pembelajaran kurang baik, maka hasil pembelajaran pun tidak dapat optimal.

Pelajaran yang ada di ilmu pengetahuan sosial cenderung hanya tekstual dan menggunakan metode yang kadang membosankan sehingga untuk merubah anggapan bahwa pelajaran IPS dan dalam pembelajarannya membosankan maka perlunya inovasi agar pembelajaran dapat membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tumijajar kelas VIII diketahui bahwa proses pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan oleh guru tidak hanya menggunakan metode ceramah atau metode langsung, terkadang guru mrnggunakan metode kooperatif walaupun

penerapannya masih kurang baik. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 1 Tumijajar yaitu 71 sebanyak 116 siswa dari 211 siswa atau 54,9%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 95 siswa atau mencapai 45,1%. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2012/2013 masih rendah.

Sejalan dengan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar yang kurang optimal maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilah-milah model pembelajaran mana yang tepat dalam proses pembelajaran, yang tentunya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak jenuh dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar penuh dengan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan, diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber, dan dapat membangkitkan motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti tertarik untuk membandingkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tumijajar dengan menerapkan dua model pembelajaran yaitu model *Snowball Throwing* dan model *Talking Stick*. Dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; (1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu? (2) apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu? (3) apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu? (4) apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) untuk mengetahui perbedaan siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) pencapaian peningkatan hasil belajar yang lebih baik antara model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Trowing* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, (3) pencapaian peningkatan hasil belajar yang lebih baik antara model pembelajaran *Talking Stick* dan model pembelajaran *Snowball Trowing* pada siswa yang motivasi berprestasi rendah siswa pada mata pelajaran

IPS Terpadu, (4) interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif yang berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiono, 2011: 115). Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Jenis eksperimen ini belum memenuhi persyaratan yang dapat dikatakan ilmiah (Suharsimi Arikunto, 2008: 86).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari delapan kelas sebanyak 211 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak delapan kelas. Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh 44 orang siswa.

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah; (1) ada terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu, (3) hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu, (4) ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

## **HASIL PENELITIAN**

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tumijajar, maka digunakan analisis varian dua jalan untuk hipotesis pertama dan keempat. Sedangkan untuk hipotesis kedua dan ketiga digunakan T-test dua sampel independen.

### A. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava, maka hipotesis pertama diperoleh  $F_{hitung} 14.026 > F_{tabel} 4,24$  dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

### **Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa pada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis varians dua jalan (Anava) yaitu diperoleh  $F_{hitung} 14.026 > F_{tabel} 4,24$  dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Berdasarkan hasil posttest, rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yaitu  $84,13 > 78,81$ .

Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang mengarah pada perbedaan aktivitas belajar, tanggung jawab dan kemandirian yang harus dimiliki siswa. Tinggi dan rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kemandirian dan rasa tanggung jawab yang dimiliki individu dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* yang masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari segi aktivitas, maupun penanaman rasa mandiri dan tanggung jawab pada siswa.

Aktivitas belajar siswa yang pada model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi karena siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam pembelajaran pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Pada pembelajaran *snowball trowing* siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya membuat dan menjawab pertanyaan untuk kelompok lain.

## B. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $t_{hitung} 3,251 > t_{tabel} 2,042$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

### **Hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus T-test separated varians yaitu hasil intervolasi  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha 0.05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2 = 42$ , maka diperoleh  $2,664$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,251 > 2,042$  atau Sig.  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil posttest rata-rata nilai siswa yang memiliki motivasi berprestasi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa pada kelas kontrol yaitu  $84,13 > 78,81$ .

Pada model pembelajaran *talking stick*, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam pembelajaran akan berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi karena siswa dituntut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi pemicu untuk bersungguh-sungguh dalam memahami materi. Sedangkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah siswa cenderung malas-malasan untuk belajar karena mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Hal ini membuat aktivitas belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dalam mata pelajaran cenderung rendah. Begitu pula siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada model pembelajaran *snowball throwing* akan giat dalam belajar hanya saja yang membedakan di sini pada pembelajaran *snowball throwing* lebih cenderung bekerja sama dalam kelompoknya membuat dan menjawab pertanyaan untuk kelompok lain. Sedangkan dalam Berdasarkan pemikiran di atas peneliti bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* jika motivasi berprestasi siswa tinggi. Sesuai pendapat dari Mc. Clelland (Hasibuan, 2006:230) salah satu mengemukakan orang yang berprestasi tinggi adalah Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi hasilnya lebih baik yang menggunakan pembelajaran *talking stick* dibandingkan yang menggunakan pembelajaran *snowball trowing*.

### C. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $t_{hitung} 1,764 < t_{tabel} 2,042$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Snowball Trowing* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Talking Stick* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

#### **Hasil belajar IPS Terpadu yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Trowing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus T-test separated varians yaitu hasil intervalasi  $t_{tabel}$  dengan Sig.  $\alpha 0.05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 22 - 2 = 42$ , maka diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 1,764, dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,764 < 2,042$  atau Sig.  $0.101 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk memahami materi dengan cepat dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tetapi untuk siswa yang motivasinya rendah membuat siswa malas belajar karena siswa mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini mengakibatkan hasil belajar tidak mencapai tujuan.

Pada pembelajaran *snowball trowing* siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya membuat dan menjawab pertanyaan untuk kelompok lain. Sehingga siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan malas untuk bekerja sama dalam kelompok untuk membuat soal kepada kelompok lain dan tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah semakin baik pengetahuannya jika mengajukan soal pada guru maupun kelompok lain karena dengan mengajukan soal dapat memberikan atau menjawab pembelajaran yang belum dipahami. Berbeda dengan pembelajaran *talking stick* yang memiliki motivasi berprestasi rendah tidak menyukai dalam mengajukan atau membuat soal. Sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi rendah pada pembelajaran *talking stick*. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah hasilnya lebih baik

yang menggunakan pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan yang menggunakan pembelajaran *talking stick*.

Sedangkan dalam model pembelajaran *talking stick* interaksi antar siswanya kurang karena lebih cenderung individual. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih rendah dibandingkan tipe *snowball throwing* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Mc. Donal dalam Sardiman, A.M, (2001:73), motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.

#### **D. Hipotesis Keempat**

hipotesis keempat menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan Anava, diperoleh  $F_{hitung} 0,3801 < F_{tabel} 4,24$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

#### **Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh  $F_{hitung} 0,3801 < F_{tabel} 4,24$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hipotesis keempat  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Tedi Rusman (2013), tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi artinya tidak terdapat pengaruh bersama (*joint effect*) antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap rata-rata hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil belajar IPS Terpadu siswa pada motivasi berprestasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Sedangkan pada hipotesis ketiga Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, Sedangkan pada hipotesis ketiga diperoleh hasil belajar IPS Terpadu siswa pada yang memiliki motivasi berprestasi rendah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu yang artinya model pembelajaran dan motivasi berprestasi tidak memberikan efek yang berbeda terhadap hasil belajar. Penerapan model pembelajaran tidak mampu meningkatkan kecerdasan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik jika menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, apalagi jika menggunakan pembelajaran *talking stick* yang menuntut setiap siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya secara mandiri dan tidak mengandalkan teman sekelompoknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran *talking stick*.
2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran lebih *talking stick* rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Tedi. 2013. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS Edisi Revisi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.